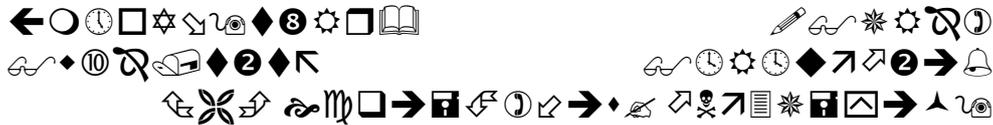


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa Arab merupakan persyaratan penting bagi setiap muslim untuk mendalami agama Islam, begitu juga mengajarkannya. Hal tersebut disebabkan bahasa Arab adalah bahasa pada Al Qur'an dan Hadits Nabi, pedoman bagi setiap muslim untuk mengamalkan ajaran Islam. Firman Allah



Artinya:

“Sesungguhnya Kami menurunkan(nya) mushaf Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S. Yusuf [12]: 2)

Belajar bahasa Arab dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, pertama pengenalan bahasa Arab, mempelajari mufrodat dan muhadatsah bahasa Arab. Tingkatan kedua, pemula hingga mahir, mempelajari ilmu shorof dan ilmu nahwu. Ilmu shorof merupakan kaidah perubahan kata dalam bahasa Arab. Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang struktur kalimat bahasa Arab. Tingkatan ketiga, pendalaman, mempelajari ilmu balaghah yaitu ilmu yang mempelajari penghayatan dan pendalaman akan makna kalimat dalam bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab akan menjadi mudah bila mengetahui metode yang tepat untuk mempelajarinya. Kendala yang dihadapi ketika belajar bahasa Arab mulai dari waktu, lingkungan, pengembangan minat hingga metode pembelajaran bahasa Arab. Pada proses pembelajaran bahasa Arab, metode memiliki peran yang penting dalam indikator keberhasilan penguasaan bahasa Arab. Metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab menempati peranan setelah tujuan pembelajaran. (Arief, 2002: 109).

Proses mencapai suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai sistem KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Karena antara metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran. (Arifin, 2000: 196). Suatu Metode dikatakan baik apabila dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab ditentukan metode yang digunakan.

Bahasa Arab sebagai bahasa *Alquran* diturunkan dengan jaminan mudah dipahami setiap muslim. Pada prakteknya, bahasa Arab itu sulit dipahami, sukar, momok, ruwet, dan memusingkan kepala terutama tingkat pemula, sebenarnya tidak perlu terjadi manakala pengajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis dan variatif (Wa Muna, 2011: 28). Pembelajaran bahasa Arab di lembaga formal atau informal membutuhkan waktu selama 3 tahun, 6 bulan, bahkan 7 tahun dimana selama proses tersebut belum juga mempunyai kemampuan berbicara, membaca, dan menterjemahkan bahasa Arab.

Hal tersebut disebabkan Pembelajaran bahasa Arab diberikan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit) dalam satu pekan. Faktor lain, pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode yang tidak berubah (metode yang kurang variatif) secara terus menerus, seperti: Ceramah, Metode Terjemah, Metode Alami. Metode yang kurang variatif akan membuat peserta didik sulit memahami mata pelajaran bahasa Arab dan kurang menyerap materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik sesuai yang ada dalam rencana program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut membuat Abaza atau Zaun Fathin menciptakan metode pembelajaran bahasa Arab secara cepat, tepat, dan menyenangkan. Metode tersebut oleh Abaza diberi nama Metode Tamyiz. Metode yang oleh Abaza dalam waktu 100 jam menjadikan seseorang dari belum mengenal hingga mahir berbahasa Arab. Metode *Tamyiz* tercipta berdasarkan pengalaman Abaza waktu kecil, mengaji kepada Kyai Anas *Tamyiz* di Indramayu.

Abaza mempraktekkan Metode Tamyiz di beberapa SD/ MI di Indramayu. Pentashih Metode Tamyiz, Dr. Akhsin Sako Muhammad al Hafidz, mengatakan dari hasil uji shahihnya semua murid SD/MI yang diuji mendapat nilai mumtaz (memuaskan). Hal tersebut menunjukkan Metode Tamyiz memiliki keunggulan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan anak-anak sejak usia SD/MI menggunakan Metode Tamyiz dalam mempelajari bahasa Arab dan mengajarkan kepada yang lain dalam waktu singkat dan menyenangkan membuat Metode Tamyiz terus berkembang.

Penelitian Metode Tamyiz dilaksanakan dengan mengembangkan beberapa metode pembelajaran efektif dan *neurolinguistic*, dengan prinsip mengajar menggunakan metode ini. Metode *Tamyiz* menggunakan prinsip *Laduni*. Suatu prinsip yang mengintegrasikan keunggulan otak kiri (12% potensi belajar) untuk kemampuan memahami, keunggulan otak kanan (33% potensi belajar) untuk kemampuan mengingat seumur hidup dan keunggulan otak bawah sadar (55% potensi belajar) dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab. (Abaza, 2011: 1)

Sesuai dengan pengalaman dan observasi penulis di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang selama 2 bulan, penulis mendapatkan hal yang sangat mengesankan dalam hal belajar yaitu kemudahan dan percepatan mempelajari dan menghafalkan teori-teori nahwu dan shorof. Dalam jangka waktu 24 jam, kami/ peserta didik dapat menghafalkan teori-teori nahwu dan shorof, padahal biasanya kami/ peserta didik membutuhkan waktu bertahun-tahun bahkan puluhan tahun untuk dapat memahaminya. (Abaza, 2011: 1)

Atas dasar tersebut penulis mengajukan penelitian ini dengan judul:
Efektifitas Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam tesis ini adalah :

- 1.2.1. Kesadaran ummat Islam akan pentingnya mempelajari bahasa Arab perlu peningkatan.
- 1.2.2. Pembelajaran bahasa Arab selama ini di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang selama ini kurang membuat antusias murid untuk mempelajari karena bersifat satu arah.1.2.3.
Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang selama ini monoton.
- 1.2.4. Media pembelajaran bahasa Arab selama ini di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang ceramah ustadz.
- 1.2.5. Strategi ustadz dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab selama ini di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang berupa hafalan dan menulis.
- 1.2.6. Pembelajaran bahasa Arab selama ini di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang membutuhkan waktu yang lama dari tingkatan pemula hingga mahir.
- 1.2.7. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang yang memiliki banyak cabang ilmu dan tingkatan menyebabkan ada kesulitan dalam pemahaman.
- 1.2.8. Efektifitas penerapan metode pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode *Tamyiz* di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang sebagai solusi bagi para santri dalam pembelajaran bahasa Arab.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dan fokus penelitian sesuai dengan judul adalah:

- 1.3.1. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang selama ini kurang membuat antusias murid untuk mempelajari karena bersifat satu arah.
- 1.3.2. Strategi ustadz dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab selama ini berupa hafalan dan menulis.

- 1.3.3. Efektifitas penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Tamyiz* di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang sebagai solusi bagi para santri dalam pembelajaran bahasa Arab.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya yang membuat antusias murid ?
- 1.4.2. Bagaimana strategi ustadz di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab yang menarik selain dengan hafalan dan menulis ?
- 1.4.3. Bagaimana metode *Tamyiz* untuk pembelajaran bahasa Arab yang memudahkan dan efektif bagi yang mempelajarinya di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Menjelaskan pembelajaran bahasa Arab yang membuat antusias murid.
- 1.5.2. Mendeskripsikan strategi ustadz dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab yang menarik.
- 1.5.3. Menjelaskan strategi Metode *Tamyiz* sebagai metode pembelajaran bahasa Arab yang memudahkan dan efektif bagi yang mempelajarinya

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- 1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah *khazanah* keilmuan pembelajaran bahasa Arab di bidang Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam.

1.6.2. Secara Praktis

- 1.6.2.1. Penelitian ini menjadi referensi teknik pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab.
- 1.6.2.2. Penelitian ini menjadi rujukan strategi pembelajaran bahasa Arab yang memudahkan dan efektif.
- 1.6.2.3. Penelitian ini membantu metode *Tamyiz* sebagai metode pembelajaran bahasa Arab secara cepat dan menyenangkan.